BAB III

METODE PENELITIAN

* + - * 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan penyelidikan suatu masalah secara sistematis, kritis dan lebih formal. Penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan menggunakan logika proses eksplisit (artinya setiap langkahnya dilakukan secara terbuka sehingga dapat dikaji kembali, baik yang bersangkutan maupun orang lain) dan informasinya dikumpulkan secara otomatis dan obyektif. Dalam kalimat lain, Suharsimi menyatakan penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan tertentu atau memperoleh informasi yang bermanfaat.[[1]](#footnote-2)

Penelitian pada hakekatnya adalah suatu kegiatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan yang benar tentang suatu masalah.[[2]](#footnote-3) Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dikatakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data berlatar alami (*natural setting*) dengan peneliti sebagai instrumen utama serta lebih menonjolkan proses dan makna dari sudut pandang subyek terteliti.

Seiring dengan pendapat David Williams bahwa pendekatan kulitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.[[3]](#footnote-4) Bogdan dan Taylor juga berpendapat bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Setiap orang yang melakukan penelitian kualitatif memiliki alasan–alasan yang beragam.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi

Adapun karakteristik kualitatif adalalah:

1. Menggunakan latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Dalam hal ini Peneliti menyelidiki dan memaparkan data secara alami dan seperti apa adanya di lapangan.
2. Peneliti sebagai Instrumen Utama. Maksudnya adalah disamping sebagai pengumpulan dan penganalisis data, peneliti juga terlibat langsung dalam penelitian yaitu pengajar.
3. Bersifat deskriptif. Data yang dikumpulannya berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Sedangkan data yang berupa angka diolah dan dianalisis untuk diungkapkan dalam kalimat.
4. Lebih mementingkan proses daripada hasil. Hal ini disebabkan oleh beberapa hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan lebih jelas bila diamati dalam proses.
5. Untuk melengkapi analisis data kualitatif penelitian juga menggunakan rumus kuantitatif. Pendekatan Kuantitatif hanya sebagai pelengkapan pendekatan kualitatif yang menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini.[[4]](#footnote-5)

Salah satu bagian penting dalam kegiatan penelitian adalah dengan cara yang digunakan dalam penelitian atau metode penelitian, dalam metode penelitian diperlukan sebuah pendekatan yang akan digunakan sebagai pijakan rangkaian pelaksanaan dalam penelitian. Memilih pendekatan tertentu dalam kegiatan penelitian harus disadari bahwa ia memiliki konsekuensi tersendiri sebagai proses yang harus di ikuti secara konsisten dari awal hingga akhir agar memperoleh hasil yang maksimal dan bernilai ilmiah sesuai dengan kapasitas, daya jangkau dan maksud dari pendekatan tersebut, seperti dikatakan Vernon dan Dyke yang dikutip Burhan bahwa sebuah pendekatan mengisyaratkan sejumlah kriteria menyeleksi data yang dianggap relevan. Dengan kata lain, sebuah pendekatan mencakup di dalamnya standard dan cara kerja atau prosedur tertentu dalam proses penelitian, termasuk misalnya memilih dan merumuskan masalah, menyaring data serta menentukan unit analisis yang akan diteliti dan lain sebagainya.

Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan (*Action research*) bisa memiliki makna bermacam–macam, bergantung pada referensi yang digunakan sebagai acuan. Namun diantara berbagai literatur yang membahas tentang *action research* dapat diatarik suatu persamaan komponen, bahwa PTK merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.[[5]](#footnote-6) Dalam penelitian kali ini, peneliti terlibat dalam kegiatan pembelajaran dengan memposisikan sebagai fasilitator.

Adapun tujuan dari PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan praktik pembelajaran di kelas secara berkesinambungan. Tujuan ini “melekat” pada diri guru dalam penunaian misi professional kependidikannya.[[6]](#footnote-7) Hasil dan penggunaan pengetahuan ini berpangkal dan dikondisikan oleh tujuan utama tersebut. Peningkatan kualitas pembelajaran mencakup penyadaran akan nlai-nilai yang akhirnya dapat dilembagakan, misalnya peningkatan aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam pembelajaran. Meskipun demikian, hasil akhir dari peningkatan kualitas pembelajaran bukan merupakan jaminan proses awal yang benar.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan. Sasaran penelitian adalah siswa – siswi kelas VIII-C yang berjumlah 20 siswa, 9 laki – laki dan 11 perempuan. Alasan dipilih Kelas VIII-C karena peneliti mengenal Guru mata pelajaran Matematika untuk Kelas VIII.

Lokasi penelitian adalah MTs Sunan Ampel Ringinrejo Kediri. Dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

1. Siswa kelas VIII-C MTs Sunan Ampel masih banyak yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep bangun ruang khususnya limas dan prisma tegak sehingga hasil belajar siswa kurang optimal.
2. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran karena strategi yang digunakan masih kurang tepat.
3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup empat jenis, yaitu:

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan dilakukan. Tes sebagai salah satu metode pengumpulan data, memegang peranan yang cukup penting . Dengan memberikan tes akan di dapat refleksi hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan, dengan mengadakan tes kita bisa mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Prosedur Pengumpulan Data

Sumber data dari penelitian ini adalah siswa, guru, dan dokumen siswa. Jenis data yang dikumpulkan meliputi data kualitatif. Data kualitatif dalam penelitian berupa data observasi tindakan siswa, dan observasi tindakan guru. Pengumpulan data pengembangan dilakukan dengan cara: penyebaran perangkat, observasi, meminta jawaban dan memberi tes. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

* 1. Data aktivitas siswa

Untuk memperoleh data ini, dilakukan dengan mengamati aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung yang diperoleh dari lembar observasi kegiatan siswa yang dilakukan peneliti dan teman sejawat.

* 1. Data hasil belajar

Untuk memperoleh data hasil belajar siswa, kepada siswa diberikan tes Cerdas Cermat dan tes sesudah pembelajaran.

Penjelasan dari metode pengumpulan data di atas sebagai berikut :

1. Metode Tes

Metode ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa setelah melakukan pembelajaran. Tes yang diberikan berupa soal yang harus diselesaikan siswa pada waktu yang telah ditentukan.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah kegiatan memperhatikan obyek dengan menggunakan seluruh indera atau disebut pengamatan langsung.

1. Teknik Analisis Data

Analisis Data Kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikoelola, mensistensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[[7]](#footnote-8)

Dipihak lain, Analisis Data Kualitatif , prosesnya berjalan sebagai berikut:

* 1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
	2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensitesiskan, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
	3. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Selanjutnya menurut Janice McDrury (Collaborative Group Analysis of Data) tahapan analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Membaca atau mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data.
2. Mempelajari kata-kata kunci itu, berupaya menemukan tema-tema yang berasal dari data.
3. Menuliskan ‘model’ yang ditemukan.
4. Koding yang telah dilakukan.

Dari definisi-definisi tersebut dapat kita pahami bahwa ada yang mengemukakan proses, ada pula yang menjelaskan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data.

Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan balajar siswa terhadap materi mencapai 85% (berkriteria cukup). Rumus yang digunakan sama dengan cara memperoleh nilai taraf keberhasilan pada observasi.

Proses Nilai Rata-rata (NR) =

X 100%

Jumlah skor

Skor maksimal

Taraf keberhasilan tindakan:

Tabel 3.1 Kriteria taraf keberhasilan tindakan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Tingkat Keberhasilan | Nilai Huruf | Bobot | Predikat |
| 91 – 100 %81 – 90 %75 – 80 %60 – 74 % ≤ 59 % | ABCDE | 43210 | Sangat BaikBaikCukupKurangKurang Sekali |

Sebagaimana yang dikatakan Mulyasa bahwa:

Kualitas pembelajaran dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran di ketahui berhasil dan berkualitatas apabila seluruhnya atau setidak tidaknya sebagian besar (85%) peserta didik terlibat secara aktif, baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar, dan rasa percaya pada diri sendiri.

Rumusnya adalah sebagai berikut :[[8]](#footnote-9)



Keterangan :

S : Nilai yang diharapkan (dicari)

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimal dari tes tersebut.

1. Pengecekan Keabsahan Data

Kebenaran atau keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian, supaya data yang diambil/diperoleh valid, maka peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci, dan terus-menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek menipu atau berpura-pura.

1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membandingkan hasil tes dengan hasil observasi.

Teknis triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan suda berjalan dengan baik.[[9]](#footnote-10)

Dalam penelitian ini triangulasi yang akan digunakan adalah (1) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru matematika kelas VIII-C MTs Sunan Ampel sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain, (2) membandingkan hasil tes dengan hasil observasi mengenai tingkah laku siswa dan guru pada saat materi bangun ruang yang disampaikan dengan model pembelajarn kooperatif tipe TGT dengan teknik Quiz.

1. Pengecekan Teman Sejawat

Pengecekan sejawat yang dimaksud disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing atau teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif atau pula orang yang berpengalaman mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar peneliti mendapat masukan-masukan yang baik dari segi metodologi maupun konteks penelitian yang dapat menjadikan ppenelitian ini jauh lebih baik lagi.

Disamping itu peneliti juga senantiasa berdiskusi dengan pengamat yang ikut terlibat dalam pengumpulan data untuk merumuskan kegiatan pemberian tindakan selanjutnya.

1. Tahap Penelitian

Penelitian tindakan secara garis besar, peneliti pada umumnya mengenal adanya empat langkah penting, yaitu pengembangan *plan* (perencanaan), *Act* (Tindakan), *Observe* (Pengamatan), *Reflection* (Refleksi) atau disingkat PAOR yang dilakukan secara intensif dan sistematis atas seseorang yang mengerakan pekerjaan sehari-hari.[[10]](#footnote-11)

Dalam hal ini tahapan-tahapan kegiatan dibagi menjadi 2 tahap yaitu : (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan kegiatan penelitian. Dalam tahap pelaksanaan kegiatan penelitian meliputi empat tahapan seperti yang dikemukakan Kemis dan MC. Taggart yaitu : (1) Tahap perencanaan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi.

Rincian tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut :

* 1. Tahap perencanaan, meliputi :
1. Refleksi awal

Pada tahap ini dilakukan tindakan, (1) menentukan sumber data, (2) menyusun rencana pembelajaran dan (3) melakukan tes awal.

1. Menetapkan dan Merumuskan Rancangan Tindakan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah : (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) menyusun kegiatan pembelajaran limas dan prisma tegak dengan menggunakan model pembelajaran TGT dengan teknik Quiz.

* 1. Tahap pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan mengikuti alur tindakan yang meliputi kegiatan :

1. Perencanaan / Planning

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut :

* + - * 1. Menyusun rencana pembelajaran
				2. Menyiapkan materi pelajaran yang akan disajikan
				3. Menyiapkan format observasi
				4. Menyiapkan perangkat tes akhir terhadap hasil belajar.
1. Pelaksanaan tindakan / Action

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah melakukan tindakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun dalam rencana pembelajaran.

1. Observasi / Observation

Kegiatan yang akan dilakukan pada ini adalah mendokumentasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemberian tindakan. Hal ini diperoleh dari lembar observasi, dan hasil tes akhir.

1. Refleksi / Reflection

Kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini adalah

Menganalisa hasil pekerjaan siswa

Menganalisis lembar observasi siswa

Menganalisis lembar observasi peneliti.

Hasil analisis tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah ditetapkan tercapai atau belum. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

1. Suharimi Arkunto, Suhardjono, Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hal.53 [↑](#footnote-ref-2)
2. Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta:Teras,2011), hal 2 [↑](#footnote-ref-3)
3. Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya 2006), hal. 5 [↑](#footnote-ref-4)
4. Moleong, *Metodologi Penelitian…..*hal. 8 [↑](#footnote-ref-5)
5. Zainal Aqib, *Peneltan Tindakan Kelas,* (Bandung:yrama widya,2006),hal 13 [↑](#footnote-ref-6)
6. Ibid…hal 18 [↑](#footnote-ref-7)
7. Ibid Moleong.. hal. 248 [↑](#footnote-ref-8)
8. Bambang, Sutejo, *KTSP Strategis Analisis PTK*, (Surabaya: Unesa University Press), hal.199 [↑](#footnote-ref-9)
9. Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Gravindo Persada, 2007), hal.203 [↑](#footnote-ref-10)
10. Sukardi, *Metodologi…….,* hal 212 [↑](#footnote-ref-11)